

**KEBUTUHAN FISIOLOGIS DALAM TEORI HIERARKI  
KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW DITINJAU MENURUT  
AL-QURAN SURAH QURAISSY AYAT 1-4**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ZULFATUN MAHMUDAH**

**NIM. 170402009**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M /1443 H**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

**ZULFATUN MAHMUDAH**  
**NIM. 170402009**

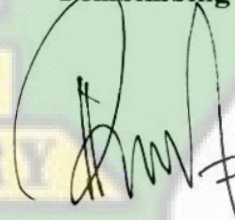
Disetujui oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Mira Fauziah, M.Ag**  
**NIP. 197203111998032002**

**Pembimbing II**



**Rafiq Duri, M.Pd**  
**NIP. 199106152020121008**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**ZULFATUN MAHMUDAH**  
**NIM. 170402009**

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 7 Juli 2022 M  
7 Zulhijah 1443 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Mira Fuziah, M.Ag  
NIP. 197203111998032002

Sekretaris

Rofiq Duri, M.Pd  
NIP. 199106152020121008

Anggota I

Drs. Umar Latif, MA  
NIP. 195811201992031001

Anggota II

Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

5



Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Zulfatun Mahmudah  
NIM : 170402009  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Juli 2022  
Yang Menyatakan,



Zulfatunmahmudah  
NIM. 170402009

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah "Memenuhi Kebutuhan Fisiologis dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut Al-Quran Surah Quraisy ayat 1-4. Kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling dasar dan mendesak. Dalam kehidupan individu dituntut untuk dapat memenuhi kehidupan hidup dengan baik sehingga merasa senang dan puas. Namun banyak permasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan seperti mencuri, mengambil hak orang lain, merampok dan menipu. Padahal dalam al-Quran Allah telah menjamin kebutuhan manusia sebagaimana telah dijelaskan dalam surah al-Quraisy. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran makna kebutuhan dalam QS. Quraisy ayat 1-4 dan teori kebutuhan fisiologis Abraham Maslow dilihat dari penafsiran QS. al-Quraisy ayat 1-4. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkenaan dengan penelitian ini. Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yaitu analisis tentang isi pesan suatu komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran makna kebutuhan dalam surah Quraisy ayat 1-4 yaitu pemberian pangan. Pemberian pangan yang dimaksud dalam ayat ini adalah ketersediaan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan sehingga bisa memenuhi kebutuhan fisiologis. Dalam Al-Quran surah Quraisy kebutuhan manusia atau rezeki sudah dijamin oleh Allah. Allah yang memberi makan dikala lapar dan memberi rasa aman. Allah menjanjikan hal tersebut asalkan setiap manusia mau beribadah kepada Allah. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia. Tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Oleh sebab itu maka kebutuhan fisiologis harus diutamakan dalam pemenuhannya agar bisa hidup dengan baik.

**Kata kunci:** Kebutuhan Fisiologis, Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Puji syukur kehadirat Allah atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “ Sarjana Sosial (Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi” Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya agung di semua aspek kehidupan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. terselesainya skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, melalui pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ibunda Anisah dan Ayahanda Sufyan, yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada Abang Rahmat dan Adik Muhammad Zikran, Balqis Mardhatillah, serta segenap anggota keluarga yang senantiasa memberi dorongan moral dan doa yang tiada henti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag sebagai dosen pembimbing utama dan Bapak Rofiq Duri M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua yang telah

meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.

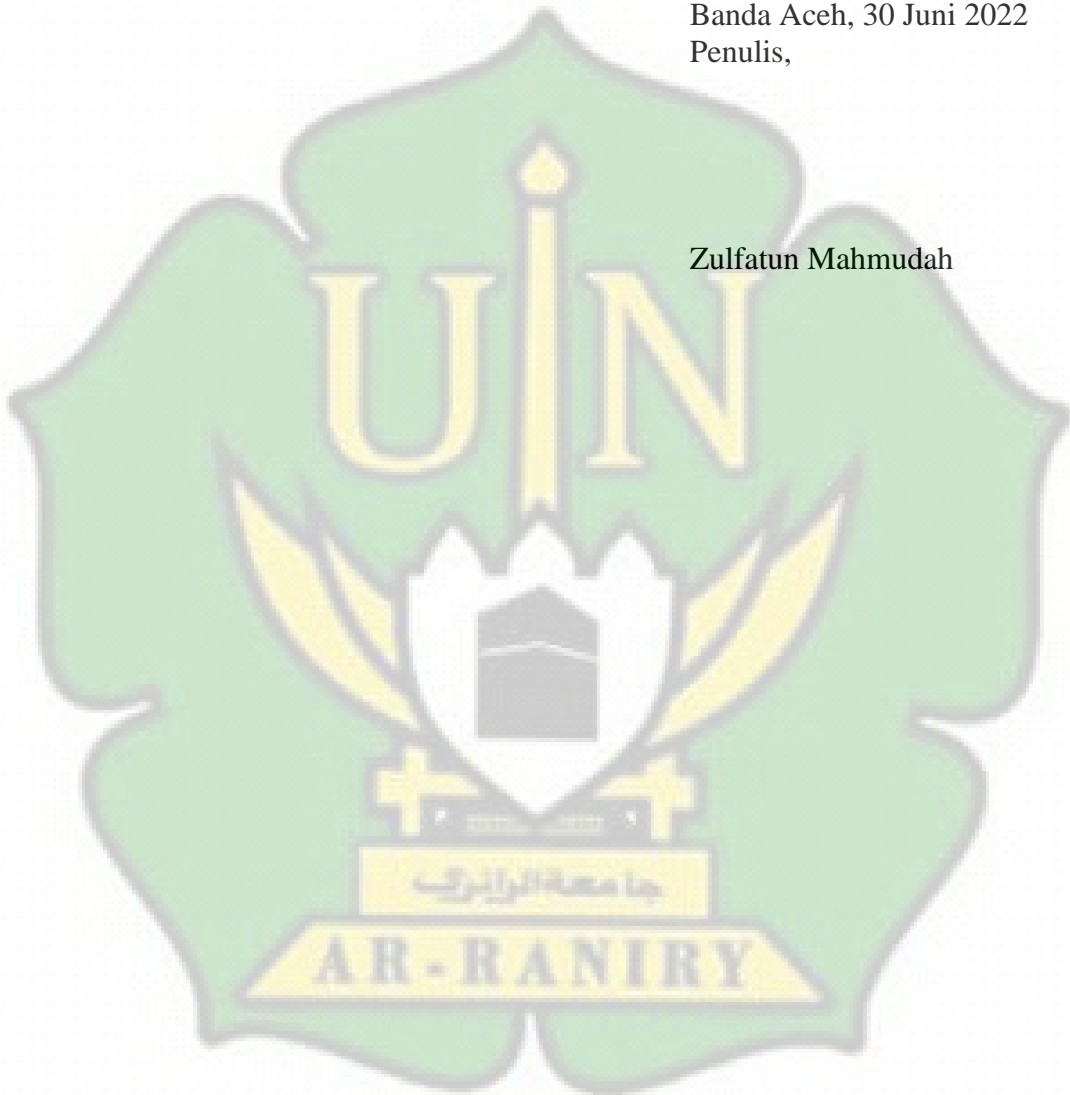
3. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
5. Terima Kasih yang tidak terhingga kepada semua sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan dalam pembuatan skripsi ini, terkhusus kepada Rita Purnamasari, Rahmi, Husnul Khatimah, dan Asmita yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya selain iringan doa yang tulus dan ikhlas semoga amal kebajikannya diterima dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah. Segala kekurangan dalam skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya karena penulis juga manusia biasa yang tentunya tidak

terlepas dari salah. Mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta calon konselor dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2022  
Penulis,

Zulfatun Mahmudah





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terhadap penelitian Terdahulu.....	12
B. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow .....	15
1. Biografi Abraham Maslow.....	15
2. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow .....	19
C. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis .....	25
1. Pengertian Kebutuhan Fisiologis .....	25
2. Prinsip Landasan Teori Kebutuhan Abraham Maslow ...	27
3. Bentuk-Bentuk Kebutuhan Fisiologis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penafsiran Makna Kebutuhan Dalam QS. Quraisy Ayat 1-4.	40
B. Teori Kebutuhan Fisiologis Abraham Maslow Dilihat Dari Penafsiran QS. Quraisy Ayat 1-4.....	51
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Penutup.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lain. Dikatakan manusia adalah makhluk yang sempurna karena Allah menciptakan manusia terdiri dari hawa nafsu, akal dan pikiran untuk menyeimbangkan dirinya dalam kehidupan. Namun walau setiap manusia memiliki hawa nafsu, akal dan pikiran ini membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Setiap manusia berbeda cara berpikir, bekerja, berusaha dan menjalani hidupnya, perbedaan tersebut menimbulkan sisi positif dan negatif. Sisi positifnya manusia dapat melengkapi satu sama lain dan sisi negatifnya manusia akan menimbulkan pertengkaran dan saling memusuhi satu sama lain.

Manusia hidup terikat dengan misteri agama dan misteri alam semesta, dikarenakan manusia adalah makhluk spiritual yang percaya akan adanya Tuhan, dan masih banyak yang harus digali dan dipahami dalam agama untuk bekal mengarungi kehidupan, mengingat kehidupan berjalan dengan perubahan yang semakin kompleks. Sedang terikatnya manusia dengan misteri alam semesta, karena manusia hidup di dunia (alam semesta) dan masih banyak potensi alam semesta yang dapat digali (dieksploitasi) untuk kepentingan hidup manusia, tetapi tidak lepas dari sifat dan hukum alam semesta.

Alam semesta masih bersifat laten dan merupakan misteri bagi manusia, agama sebagai perantara yang berperan sebagai alat kontrol dalam mengeksploitasi alam semesta, mengingat adanya kontradiksi antara sifat manusia

dengan hukum alam semesta agar tercapai keserasian, keharmonisan dan keseimbangan baik antar sesama manusia maupun dengan alam semesta.<sup>1</sup>

Dunia adalah tempat tinggal manusia yang diberikan Allah. Dimana manusia tinggal dan hidup berdampingan dengan manusia lain. Alam semesta merupakan tempat manusia hidup, bekerja, mencari rezeki, dan menikmati hidup. Dalam hidup di dunia manusia harus hidup sesuai dengan aturan dan syariat islam. Manusia tidak boleh hidup semena-mena dan melakukan kejahatan, sebab ada agama yang mengontrol hidup manusia tersebut. Dengan adanya agama maka manusia bisa hidup dengan damai, dan bisa mencari rezeki dengan tenang.

E. Cassier menyatakan manusia adalah makhluk simbolis”, dan Plato merumuskan manusia harus dipelajari bukan dalam kehidupan pribadinya, tetapi dalam kehidupan sosial dan kehidupan politiknya, sedangkan menurut paham filsafat eksistensialisme: “Manusia adalah eksistensi”. Manusia tidak hanya ada atau berada di dunia ini, tetapi ia secara aktif “mengada”. Manusia tidak semata-mata tunduk pada kodratnya dan secara pasif menerima keadaanya, tetapi ia selalu secara sadar dan aktif menjadikan dirinya sesuatu. Proses perkembangan manusia sebagian ditentukan oleh kehendaknya sendiri. Berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya yang sepenuhnya tergantung pada alam. Kebutuhan untuk terus menerus menjadi inilah yang khas manusiawi dan karenanya pulalah manusia bisa berkarya, bisa mengatur dunia untuk kepentingannya sehingga timbullah kebudayaan dalam segala bentuknya itu, yang tidak terdapat pada makhluk

---

<sup>1</sup> Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 55-56.

lainnya. Bentuk-bentuk kebudayaan ini antara lain adalah sistem perekonomian, kehidupan sosial dengan norma-normanya dan kehidupan politik.<sup>2</sup>

Untuk kelangsungan hidup, manusia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Manusia harus memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan fisiologis yang terdiri dari makan, minum, istirahat dll. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh manusia sebelum kebutuhan lain. Manusia bisa bertahan hidup jika ia telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya, tanpa itu manusia bisa sakit dan yang paling meyedihkan yaitu kematian. Banyak kasus yang terjadi seperti gizi buruk, busung lapar bahkan kematian karena manusia itu sendiri tidak bisa memenuhi kebutuhannya.

Manusia mempunyai banyak cara untuk memenuhi kebutuhannya ada dengan cara yang baik ada juga dengan cara yang berlawanan. Di era kehidupan yang semakin modern banyak manusia yang melakukan segala cara untuk mendapatkan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan zaman yang semakin tinggi. Melakukan penipuan, pencurian, perampokan dan sampai bunuh membunuh bahkan dalam keluarga itu sendiri. Namun dalam Islam hal-hal yang menyebabkan kerugian bagi manusia lainnya tentu tidak diperbolehkan. Hidup di dunia hanya sementara dan akhirat selamanya. Jadi cukup penuhi kebutuhan agar bisa bertahan hidup dan jangan berlebih-lebihan. Islam sangat mengatur bagaimana memperoleh rezeki yang halal dan baik, karena dengan makanan yang halal dan baik Allah akan meridhai setiap hal yang dilakukan hambanya.

---

<sup>2</sup> Sarlito w Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 41-42.

Dalam Islam semua amal manusia akan diperhitungkan (dihisab), dan kemudian mendapat balasan dari Allah. Tujuan diciptakan-Nya manusia sebagai khalifah Allah di bumi dan sekaligus beribadah kepada-Nya bukan untuk Allah, tetapi untuk manusia sendiri. Artinya jika amanah yang dibebankan kepada manusia dan atau yang harus dilaksanakan manusia itu dilaksanakan sesuai tuntunan Allah, niscaya manfaat atau hikmah dari melaksanakan ibadah itu untuk manusia sendiri, bukan untuk Allah. Seperti manusia dilarang minum minuman yang memabukkan. Keuntungan dari mematuhi larangan tersebut adalah untuk manusia sendiri, bukan untuk Allah. Bahkan ada tujuan di balik wujud manusia yang dilengkapi dengan organ-organ tubuh seperti pendengaran, penglihatan, jantung, paru-paru, darah, hati, pikiran dan perasaan. Tetapi manfaat dari organ-organ tubuh yang diciptakan Allah itu adalah untuk manusia sendiri, bukan untuk Allah. Manusia dalam melaksanakan amanah itu saja, pada saatnya mereka akan ditanya atau dimintai tanggung jawab oleh Allah tentang pelaksanaan tugasnya. Setiap manusia akan ditanya tentang apa yang dilakukan selama hidupnya di dunia, darimana kenikmatan (harta benda) diperoleh dan untuk apa digunakan, janji-janji atau utang-utang manusia, bahkan pendengaran, penglihatan, hati dan pikiran manusia untuk apa digunakan juga akan dimintai tanggung jawab oleh Allah.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan manusia saling membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dan tidak bisa hidup sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan pokok

---

<sup>3</sup>Anwar Sutoyo, *Manusia dalam perspektif al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 67.

manusia membutuhkan petani, nelayan, pemburu, pedagang, dll. Manusia senantiasa terikat satu sama lain. jadi sudah seharusnya manusia itu saling tolong menolong untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis antar sesama. Kehidupan satu sama lain juga berdampak pada fisik manusia. Manusia yang diasingkan dalam masyarakat dan dibenci masyarakat akan mengalami masalah anti sosial dan susah mengekspresikan diri sendiri dan akan berdampak pada kesehatan fisik. Dan hal buruk juga mengalami kematian akibat fisik yang lemah dan tidak ada kekuatan. Jadi manusia harus saling hidup rukun agar sehat secara mental dan fisik.

Menurut Lundin, dalam teori psikologi humanistik, bahwa manusia dapat berkembang bahkan melampaui kodratnya guna memenuhi potensi dirinya, ia bisa menjadi apa saja sesuai dengan keinginannya dan tergantung lingkungan yang memperlakukannya. kombinasi antara manusia sebagai makhluk biologis dan individu maka dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya ia dapat bertindak apa saja atas dasar kepentingan pribadinya bahkan melebihi norma-norma sosial dan kemanusiaan sehingga tidak jarang berperilaku sebagai binatang. Artinya demi memenuhi kebutuhan biologis (makan, minum, seks, egoistik dan sebagainya untuk mempertahankan hidupnya) maka ia bertindak atas dasar kepentingannya dan mampu mengorbankan orang lain sebagai tumbalnya. Kombinasi antara manusia sebagai makhluk biologis dan sosial, maka ia dapat bertindak apa saja atas dasar kesadaran kepentingan orang lain atau bersama-sama (komunitasnya), bahkan melebihi norma-norma sosial dan kemanusiaan sehingga tidak jarang berperilaku sebagai pahlawan atau malaikat. Artinya demi memenuhi kebutuhan

biologisnya (makan, minum, seks, dan sebagainya untuk mempertahankan hidupnya) kelompoknya (orang lain) maka ia mampu mengorbankan diri sendiri sebagai tumbalnya.

Kombinasi antara manusia sebagai makhluk biologis dan sebagai makhluk berpikir (intelektual), maka ia bertindak rasional ekonomis dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Artinya demi memenuhi kebutuhan biologisnya (makan, minum, seks, dan sebagainya untuk mempertahankan hidupnya), maka ia bertindak atas dasar rasional ekonomis berlandaskan efisiensi dan efektifitas. Kombinasi antara manusia makhluk biologis/sosiologis dan sebagai makhluk spiritual, maka ia bertindak atas dasar naluri (batin sebagai mata hati) keimanan terhadap Tuhan yang maha Esa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Artinya demi memenuhi kebutuhan biologisnya (makan, minum, seks dan sebagainya untuk mempertahankan hidupnya) atau sosiologisnya maka ia bertindak atas dasar keimanan dan percaya terhadap Tuhan yang maha esa.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan manusia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik sehingga merasa senang dan puas. Namun pada kenyataanya berbeda, karena tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Adakalanya berbagai keinginan dan kebutuhan tidak mampu mereka penuhi terutama kebutuhan fisiologis.

Dalam kehidupan banyak permasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan. Ada yang memaksa diri untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dengan cara mencuri, mengambil hak orang lain, merampok, menipu dan lain

---

<sup>4</sup> Harjoni, *Agama Islam...*, hal. 73-74.

sebagainya. Namun dalam al-Quran Allah telah menjamin kebutuhan manusia dan rasa aman dalam surah Quraisy ayat 4. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam menyangkut pemenuhan kebutuhan fisiologis menurut Abraham Maslow dan al-Quran Surah Quraisy ayat 1-4.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam menyangkut **Memenuhi Kebutuhan Fisiologis dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran makna kebutuhan dalam QS. Quraisy ayat 1-4?
2. Bagaimana teori kebutuhan fisiologis Abraham Maslow dilihat dari penafsiran QS. Quraisy ayat 1-4?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang penafsiran makna kebutuhan dalam QS. Quraisy ayat 1-4.
2. Untuk mengetahui tentang teori kebutuhan fisiologis Abraham Maslow dilihat dari penafsiran QS. Quraisy ayat 1-4.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang bermanfaat untuk dipelajari mengenai cara memenuhi kebutuhan fisiologis ditinjau dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pembaca tentang memenuhi kebutuhan fisiologis ditinjau dalam surah Quraisy ayat 1-4.

Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan tentang memenuhi kebutuhan fisiologis ditinjau dalam Quran surah Quraisy ayat 1-4.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, maka peneliti memberi definisi terhadap beberapa istilah operasional dalam variable penelitian ini antara lain:

1. Kebutuhan Fisiologis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebutuhan adalah barang apa yang diperlukan, hajat, keperluan, barang-barang kebutuhan sehari-hari. Fisiologi adalah pengetahuan mengenai fungsi dan kegiatan dari zat hidup (organ

jaringan atau sel).<sup>5</sup> Menurut Matthew kebutuhan fisiologis adalah kluster kebutuhan utama dan dasar di dalam hierarki kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan biologis fisik, meliputi kebutuhan air, oksigen, makanan tidur, seks, dan lain-lain.<sup>6</sup> Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan perumahan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, akan tetapi juga karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal.<sup>7</sup> Menurut penulis, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia yang paling utama untuk dipenuhi seperti makanan, minuman, udara, air, pakaian untuk bisa melangsungkan hidupnya.

## 2. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi, penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi.<sup>8</sup> Hierarki adalah penyusunan kebutuhan-

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 199

<sup>6</sup> Matthew H. Olson dan B.R. Hergenhahn, *Teori-Teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 879.

<sup>7</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 146.

<sup>8</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1177

kebutuhan dari yang terendah sampai tertinggi berdasarkan potensi mereka terpenuhi.<sup>9</sup>

Davis dan Newstrom membagi hierarki kebutuhan Maslow tersebut menjadi dua bagian tingkatan, yaitu kebutuhan dengan tingkatan rendah, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan akan rasa aman, dengan kebutuhan yang tingkatannya tinggi, yaitu kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Mitchel mengatakan bahwa teori Maslow tersebut memberikan perubahan pandangan mengenai faktor-faktor motivasional dalam bekerja, dari bentuk motivator yang lebih rendah seperti upah, promosi dan jenis kerja, sampai ke dalam bentuk motivator yang lebih tinggi, yaitu otonomi, tanggung jawab serta tantangan kerja.<sup>10</sup> Menurut penulis teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah lima kebutuhan manusia yang tersusun dalam hierarki tertentu, bila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang harus dipenuhi pula.

### 3. Surah Quraisy ayat 1-4

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) surah adalah bagian atau bab dalam al-Quran (kitab suci al-Quran mempunyai 114 surah).<sup>11</sup> Surah Quraisy (suku Quraisy) adalah surah ke seratus enam setelah surah al-Maun dalam susunan al-Quran, yang terdiri dari 4 ayat, termasuk dalam golongan surah

---

<sup>9</sup> Matthew H. Olson dan B.R. Hergenhahn, *Teori-Teori Kepribadian...*, hal. 878-879.

<sup>10</sup> M N Ghufro dan Rini RS, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 91-92.

<sup>11</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1108.

makiyyah. Surat ini berbicara tentang nikmat-nikmat Allah yang maha besar kepada penduduk Mekkah yaitu nikmat Allah berupa pangan kepada kaum Quraisy dan dijamin keselamatan mereka oleh Allah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penulisan kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari plagiat dalam penelitian, berdasarkan judul yang diajukan oleh peneliti, maka kajian pustaka yang akan ditela'ah adalah tentang memenuhi kebutuhan fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang hierarki kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan fisiologis menurut Abraham Maslow dan menurut surah Quraisy ayat 1-4. Adapun penelitian yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, *Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow)*.<sup>1</sup> Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ditulis oleh Nahdiyana Fitri Hidayah, Skripsi ini ditulis untuk menjabarkan tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat Guyangan Lor. Tujuannya, mendeskripsikan tingkatan pemenuhan kebutuhan masyarakat Guyangan Lor Penelitian ini akan diukur dengan teori pemenuhan kebutuhan dasar, hierarki pemenuhan kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri, tinjauan kemiskinan petani dan subsistem masyarakatnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat Dusun Guyangan Lor menurut teori Abraham Maslow sudah berada

---

<sup>1</sup>Nahdiyana Fitri Hidayah, *Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow)*. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

pada tingkat aktualisasi diri pada kategori sedang, penghargaan juga kategori sedang, sedangkan rasa cinta dan kasih sayang pada kategori rendah. Presentase pada masing-masing kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terlampaui, meskipun tingkat keduanya tidak tinggi namun pada kategori sedang. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini meneliti tentang tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga petani Dusun Guyangan Lor Desa Mertelu Gunung Kidul dalam teori pemenuhan kebutuhan abraham maslow. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pemenuhan kebutuhan fisiologis manusia dalam teori herarki kebutuhan Abraham Maslow dan menurut surah quraisy ayat 1-4. Namun didalamnya terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kebutuhan fisiologis.

Kedua, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare.*<sup>2</sup> Yang ditulis oleh Era Pasira, Penelitian ini berfokus untuk menganalisis hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa angkatan 2017 prodi bimbingan dan konseling islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis berada pada kategori tinggi, dan prestasi mahasiswa juga berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis

---

<sup>2</sup>Era Pasira, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2020.

memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi non akademik mahasiswa bimbingan dan konseling islam (BKI) IAIN Parepare. Berarti, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik mahasiswa. Karena apabila kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan frustrasi pada diri mahasiswa yang berujung menjadi malas untuk belajar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research). Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik mahasiswa bimbingan dan konseling islam (BKI) IAIN Parepare. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pemenuhan kebutuhan fisiologis manusia dalam teori herarki kebutuhan Abraham Maslow dan menurut surah quraisy ayat 1-4. Namun di dalamnya terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kebutuhan fisiologis pada manusia.

Ketiga, *Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*.<sup>3</sup>

Yang ditulis oleh Zikrun. Penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana ayat Al-Quran, hadits dan pendapat ulama memandang teori humanistik Abraham Maslow dalam melihat manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Islam manusia mencangkup tiga aspek yaitu aspek *jismiah*, *nafsiah* dan *ruhaniah*. Teori humanistik Abraham Maslow tidak tepat dalam memandang manusia berdasarkan ayat Al-Quran, hadits dan juga pendapat ulama. Teori hierarchy of

---

<sup>3</sup> Zikrun, *Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018), hal. 1

need (hierarki kebutuhan) Abraham Maslow juga tidak tepat menurut Al-Quran, hadits dan pendapat ulama. Maslow berpendapat bahwa manusia baru akan bisa mencapai tingkat atau jenjang selanjutnya setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Sedangkan Islam memandang manusia dapat mencapai kebutuhan tertinggi tanpa terpenuhinya kebutuhan dasar. Berdasarkan penelitian Zikrun hubungan dengan penelitian ini yaitu persamaanya ada pada hierarki kebutuhan di pandang menurut Al-Quran dan dalam skripsi penulis juga membahas poin dari hierarki kebutuhan.

## **B. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow**

### **1. Biografi Abraham Maslow**

Abraham Maslow dilahirkan di brooklyn, New York, pada tanggal 1 April 1908. Orangtuanya adalah imigran Yahudi Rusia yang pindah ke Amerika Serikat dengan tujuan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Maslow dibesarkan dalam keluarga Yahudi dan merupakan anak tertua dari tujuh bersaudara. Masa muda Maslow berjalan dengan tidak menyenangkan karena hubungan yang buruk dengan kedua orangtuanya. Pada masa anak-anak dan remaja, Maslow merasa sangat menderita karena perlakuan orangtuanya, terutama ibunya. Hal ini menjadikan Maslow kesepian pada masa kanak-kanak dan remaja. Perlakuan orangtuanya berikut akibatnya Maslow menulis, “ jika mengingat masa kanak-kanak saya, saya cukup menggirkan bahwa saya tidak menjadi psikotik. Saya adalah anak Yahudi di tengah-tengah anak non-Yahudi. Di sekolah, saya diperlakukan sama dengan perlakuan yang diperoleh anak-anak Negro, terisolasi,



dan tidak bahagia. Jelasnya saya tumbuh di perpustakaan di antara buku-buku, tanpa teman.<sup>4</sup>

Keluarga Maslow sangat berharap ia dapat meraih sukses melalui dunia pendidikan. Untuk menyenangkan ayahnya, Maslow sempat belajar di bidang hukum, tetapi gagal. Akhirnya ia mengambil bidang studi psikologi di Universitas of Wisconsin, dan memperoleh gelar bachelor pada tahun 1930, master pada tahun 1931, dan Ph.D. pada tahun 1934. Ketika masih kuliah, Maslow menikah dengan Bertha Goodman. Maslow memutuskan untuk belajar psikologi, terutama karena pengaruh behaviorisme Watson. Bagi Maslow saat itu, behaviorisme merupakan sesuatu yang menarik. Teori behaviorisme yang disebut dengan Mazhab Kedua adalah karya para ahli yang berhubungan erat dalam bidang ilmu tingkah laku. Dengan mengikuti program-program yang diadakan oleh Watson, Maslow berharap dapat mengubah dunia. Selain Watson, tokoh yang dikagumi dan diikuti Maslow adalah Koffa, tokoh psikologi Gestalt; Dreisch, tokoh terkemuka dalam bidang biologi; Moglejohn seorang tokoh ahli filsafat. Akan tetapi, ketiga orang itu tidak ia jumpai karena mereka hanya guru besar tamu. Untuk mengobati kekecewaannya, Maslow menyusun disertasi di bawah bimbingan Harry F. Harlow. Abraham Maslow menulis disertasinya tentang ciri-ciri seksual serta sifat-sifat kuasa pada kera. Dia menegaskan bahwa seseorang tidak mungkin menjadi

---

<sup>4</sup> Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, Dan Organismik-Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 385.

seorang behavioris, ungkapan ini terinspirasi oleh kelahiran bayi pertamanya yang baru lahir dan yang penuh misteri.<sup>5</sup>

Maslow membawa psikologi Barat untuk tugas yang penekanannya pada determinisme dan pengabaianya terhadap manusia yang terjadi secara bersamaan. Ia terutama ditentang oleh hasil generalisasi dari penemuan yang diturunkan dari penelitian atas “orang yang sakit mental” menjadi manusia yang utuh, berpendapat bahwa psikologi seharusnya memberi perhatian pada penelitian tentang kesehatan mental, yang mana dia memandang sebagai pemenuhan terhadap lima hierarki motivasi dari kebutuhan perkembangbiakan dalam kebutuhan terhadap aktualisasi diri.<sup>6</sup>

Maslow mengawali karier akademis dan profesionalnya dengan memegang jabatan sebagai sistem instruktur psikologi di Universitas Wisconsin (1930-1934) sebagai staf pengajar (1934-1935). Kemudian, menjadi staf peneliti di Universitas Columbia hingga tahun 1937. Di sana ia bekerja sebagai asisten Edward L. Thorndike, salah satu tokoh behaviorisme. Setelah itu, Maslow menjadi guru besar pembantu di Brooklyn College, New York sampai tahun 1951. Ia mengatakan bahwa New York pada akhir 1930-an dan awal tahun 1940-an, ketika mengajar di sana, sebagai pusat psikologi.

Pada hari-hari pertama pecahnya Perang Dunia II pada tahun 1941, Maslow mengabdikan seluruh sisa hidupnya untuk menemukan sebuah teori tingkah laku manusia yang akan bermanfaat bagi dunia. Teori ini berhasil

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 38.

<sup>6</sup> Helen Graham, *Psikologi Humanistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 85-86.

meruntuhkan sejumlah premis dasar selama empat atau lima dekade terakhir yang telah mendominasi teori tentang tingkah laku di Amerika. Teori baru yang disebut Psikologi Mazhab Ketiga ini, sebuah nama yang diciptakan Maslow untuk membedakan karyanya dengan tokoh lain dari kedua teori besar tentang tingkah laku manusia yaitu, Freudianisme dan Behaviorisme.<sup>7</sup>

Tokoh yang paling berpengaruh pada mazhab ketiga psikologi ini adalah Abraham Maslow. Teorinya memiliki ragam sebutan, dari teori humanistik, sampai dengan teori transpersonal, teori kebutuhan dan aktualisasi diri. Tetapi ia sendiri lebih suka menyebut buah pemikirannya “teori dinamika holistik.”<sup>8</sup>

Pada tahun 1951 hingga 1961, Maslow menjadi kepala Departemen Psikologi Universitas Brandeis. Dalam periode ini, Maslow menjadi juru bicara utama bagi gerakan psikologi humanistik di Amerika Serikat. Pada tahun 1969, Maslow meninggalkan Brandeis dan menjadi anggota yayasan W.P. Laughlin di Menko Park California. Maslow menggabungkan diri dengan jumlah perhimpunan profesional. Ia menjadi anggota dewan studi Psikologi bagi masalah-masalah sosial, ketua perhimpunan psikologi negara bagian Massachusetts, kepala divisi kepribadian dan psikologi sosial pada perhimpunan psikologi Amerika (APA), kepala divisi etika, dan akhirnya memegang jabatan sebagai presiden perhimpunan psikologi Amerika pada tahun 1967-1968. Selain

---

<sup>7</sup> Muhammad Hamdi, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 124.

<sup>8</sup> Idi Warsah dan Muhammad Uyun, *Pengantar Psikologi Umum (Pemikiran Al Ghazali & Sigmund Freud)*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hal.47.

jabatan-jabatan tersebut, Maslow menjadi editor pada beberapa jurnal Psikologi, di antaranya psikologi humanistik dan *humanistic transpersonal*, serta menjadi editor ahli dalam beberapa penerbitan berkala.

Pendekatan humanistik ini mempunyai akar pada pemikiran eksistensialisme dengan tokoh-tokohnya, seperti Kierkegaard, Nietzsche, Heidegger, dan Sartre. Maslow tertarik pada psikologi pertumbuhan, dan sampai akhir hayatnya (1970), ia mendukung Essalen Institut di California dan kelompok lain yang melibatkan diri dalam gerakan daya manusia. Sebagian besar buku Maslow ditulis dalam sepuluh tahun terakhir dari hidupnya, yaitu *Toward a Psychology of Being* (1962), *Religious and Peak Experiences* (1964), *Eupsychian Management; a Journal* (1965), *The Psychology of Science; a Reconnaissance* (1966), *Motivation Personality* (1970), *The Father of Human Nature*.<sup>9</sup>

## 2. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Maslow berpendapat bahwa motivasi manusia diorganisasikan ke dalam sebuah hierarki kebutuhan yaitu suatu susunan kebutuhan yang sistematis, suatu kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya muncul. Kebutuhan ini bersifat instinktif yang mengaktifkan atau mengarahkan perilaku manusia. Meskipun kebutuhan itu bersifat instinktif, namun perilaku yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut sifatnya dipelajari, sehingga terjadi variasi perilaku dari setiap orang dalam cara memuaskannya. Kebutuhan itu mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ujam Jaenuddin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 119-123.

- a. Kebutuhan yang lebih rendah dalam hierarki merupakan kebutuhan yang kuat, potensial, dan prioritas, sementara yang lebih tinggi dalam hierarki merupakan kebutuhan yang paling lemah.
- b. Kebutuhan yang lebih tinggi muncul terakhir dalam rentang kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis (biologis) dan rasa aman muncul pada usia anak, kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan muncul pada usia remaja, sementara kebutuhan aktualisasi diri muncul pada usia dewasa.
- c. Kebutuhan yang lebih tinggi kurang diperlukan dalam rangka mempertahankan hidup, sehingga pemuasannya dapat diabaikan. Kegagalan dalam pemuasannya tidak akan menimbulkan krisis, tidak seperti apabila gagal dalam memenuhi kepuasan kebutuhan lebih rendah. Dengan alasan ini, Maslow menyebut kebutuhan yang lebih rendah ini dengan kebutuhan *deficit* atau defisiensi. Kegagalan dalam memuaskan kebutuhan ini akan mengakibatkan defisiensi (ketidaknyamanan) dalam diri individu.
- d. Walaupun kebutuhan yang lebih tinggi itu kurang begitu perlu dalam rangka survival, namun kebutuhan itu memberikan kontribusi terhadap survival itu sendiri dan juga perkembangan. Kepuasan yang diperoleh dari kebutuhan yang lebih tinggi itu dapat meningkatkan kesehatan, panjang usia, dan efisiensi biologis. Dengan alasan ini, Maslow menamakan kebutuhan ini dengan kebutuhan perkembangan atau berada (*grow or being needs*)

- e. Pemuasan kebutuhan yang lebih tinggi sangat bermanfaat, baik bagi fisik maupun psikis. Kondisi ini dapat melahirkan rasa senang, bahagia, dan perasaan bermakna.
- f. Pemuasan kebutuhan yang lebih tinggi memerlukan situasi eksternal yang lebih baik (sosial, ekonomi, dan politik) daripada pemuasan kebutuhan yang lebih rendah. Contoh: untuk mengejar aktualisasi diri diperlukan suasana kehidupan yang memberi kebebasan untuk berekspresi dan berpeluang.<sup>10</sup> Adapun hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas di antara sekian banyak kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini. Bisa terjadi kebutuhan fisiologis harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya (misalnya orang yang kehausan harus minum atau dia mati), tetapi ada juga kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan pemuas yang lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan rasa lapar). Bahkan bisa

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 156-157.

terjadi pemuas fisiologis itu dipakai untuk memuaskan kebutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang yang tidak terpuaskan cintanya merasa kurang puas secara fisiologis sehingga terus menerus makan untuk memuaskannya.<sup>11</sup>

## 2) Kebutuhan akan Keamanan

Ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (*safety needs*), yang termasuk didalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam. Kebutuhan akan hukum, ketentraman, dan keteraturan juga merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan akan keamanan berbeda dengan kebutuhan fisiologis dalam hal ketidakmungkinan kebutuhan akan keamanan untuk terpenuhi secara berlebihan. Orang-orang tidak akan pernah benar-benar terlindungi dari meteor, kebakaran, banjir atau peristiwa bahaya lainnya. Pada masyarakat yang tidak sedang mengalami perang, sebagian besar orang-orang dewasa yang sehat dapat memenuhi kebutuhan akan keamanan mereka setiap waktu sehingga menjadikan kebutuhan ini cenderung tidak penting. Akan tetapi, anak-anak lebih sering termotivasi oleh kebutuhan rasa aman karena mereka hidup dengan ketakutan akan gelap, binatang, orang asing, dan hukuman dari orang tua. Selain itu,

---

<sup>11</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 194.

sebagian orang dewasa merasa cenderung tidak aman karena ketakutan tidak masuk akal dari masa kecil terbawa hingga masa dewasa dan menyebabkan mereka bertindak seolah mereka takut akan hukuman dari orang tua. Mereka menghabiskan lebih banyak energi daripada energi yang dibutuhkan orang sehat untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan ketika mereka tidak berhasil memenuhi kebutuhan rasa aman tersebut, mereka akan mengalami kecemasan dasar (*basic anxiety*)<sup>12</sup>

### 3) Kebutuhan pengakuan dan kasih sayang

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, maka individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara seperti: persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan untuk diakui lebih sulit untuk dipuaskan pada suasana masyarakat yang mobilisasinya sangat cepat, terutama di kota besar, yang gaya hidupnya sudah bersifat individualistik. Hidup bertetangga, aktif di organisasi, atau persahabatan dapat memberikan kepuasan akan kebutuhan ini. Kebutuhan akan kasih sayang, atau mencintai dan dicintai dapat dipuaskan melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Maslow membedakan antara cinta dengan seks, meskipun diakuinya bahwa seks merupakan salah satu cara pernyataan

---

<sup>12</sup> Jess Feist Dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 333-334.



kebutuhan cinta. Dia sependapat dengan rumusan cinta dari Rogers yaitu: keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati. Maslow berpendapat bahwa kegagalan dalam mencapai kepuasan kebutuhan cinta atau kasih sayang merupakan penyebab utama dari gangguan emosional atau *maladjustment*.<sup>13</sup>

#### 4) Kebutuhan Harga Diri

Jika seseorang telah merasa dicintai atau diakui maka orang itu akan mengembangkan kebutuhan perasaan berharga. Kebutuhan ini meliputi dua kategori yaitu: harga diri meliputi kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi, dan kebebasan. Penghargaan diri dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek, dan kedudukan (status). Memperoleh kepuasan dari kebutuhan ini memungkinkan individu memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya, menjadi lebih kompeten, dan produktif dalam semua aspek kehidupan. Sebaliknya apabila ada seseorang mengalami kegagalan dalam memperoleh kepuasan atau mengalami *lack of self-esteem* maka dia akan mengalami rendah diri, tidak berdaya, tidak bersemangat, dan kurang percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya.<sup>14</sup>

#### 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh.

---

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian.....*,hal. 158.

<sup>14</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : Umm Press), 2009, hal. 206.

Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaanya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan, atau frustrasi. Contoh jika seseorang memiliki kemampuan potensial dalam bidang musik tetapi dia harus bekerja sebagai akuntan, atau jika dia sangat berminat dalam studi tetapi disuruh bekerja sebagai pedagang, maka dia akan mengalami kegagalan dalam memenuhi aktualisasi dirinya. Terkait dengan hal ini, Maslow mengemukakan bahwa seorang musikus harus membuat musik, seorang pelukis harus melukis, dan seorang sastrawan harus menulis.<sup>15</sup>

### **C. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis**

#### **1. Pengertian Kebutuhan Fisiologis**

Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu.

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian.....*, hal. 160-162.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan tentunya merupakan masalah yang terpenting apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi. Kebutuhan dasar fisik yaitu kebutuhan dasar fisiologis yang meliputi kebutuhan makanan atau minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada pemenuhan kebutuhan psikis (cinta, rasa aman, dan harga diri).<sup>16</sup>

Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka, seseorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis. Dengan kata lain, seorang individu yang melarat kehidupannya, mungkin sekali akan selalu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini. Kemudian apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka seseorang tidak akan bergerak mencapai kebutuhan berikutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami perkembangan bahkan akan mengalami penyimpangan yang lebih negatif. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hal. 71.

<sup>17</sup> Nur Hikma, Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Jurnal Humanika*, No. 15. Vol. 3, ISSN 1979-8296, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015), hal. 62.

## 2. Prinsip Landasan Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Maslow mengungkapkan teori kebutuhan yang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori ini mempunyai empat prinsip landasan, yaitu:

- a. Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
- b. Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat.
- c. Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul.
- d. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.<sup>18</sup>

Adapun dalam buku teori kepribadian, teori kebutuhan Abraham Maslow dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Teori kebutuhan Maslow diawali dengan kebutuhan yang paling dasar, yaitu kebutuhan jasmaniah-fisiologis-biologis berupa kebutuhan akan pasokan yang berkesinambungan berupa oksigen, bahan makanan, air dan suhu tubuh yang relatif konstan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan terkuat karena jika manusia terabaikan akan seluruh kebutuhannya, maka pemenuhan kebutuhan fisiologis akan seluruh kebutuhannya, maka pemenuhan kebutuhan fisiologis ini yang pertamanya akan muncul sebagai ikhtiar terkuat dalam memenuhi kepuasaanya.

---

<sup>18</sup> Asnah Yuliana, Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Pemustaka, *Jurnal Libaria*, Vol. 6 No. 2, (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2018), hal. 355-356.

2. Orang dewasa hanya sedikit kesadaran akan kebutuhan rasa aman kecuali pada waktu mendesak/emergency atau ketika ada periode disorganisasi dalam struktur kehidupan masyarakat seperti terjadinya kerusuhan massal yang meluas. Namun pada anak-anak sering ditemukan tanda-tanda rasa tidak aman serta kebutuhan menonjol akan rasa aman psikologis.
3. Ketika kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan akan kasih sayang, cinta kasih dan rasa bersekutu. Manusia berupaya mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan, maka melalui melibatkan diri memberi dan menerima kasih sayang dan rasa bersekutu akan dapat meniadakan rasa sepi dan terasing itu.
4. Kebutuhan akan harga diri (*the self-esteem*) dan penghargaan dari orang-orang lain (*the esteem a person gets from others*) dapat dijelaskan demikian: manusia membutuhkan rasa diri berharga bertaraf tinggi (*high level of self-respect*) yang sangat kuat dasarnya serta rasa dihargai oleh orang-orang lain. Jika kebutuhan-kebutuhan itu terpenuhi maka individu akan merasakan percaya diri (*self confident*) dan merasa berharga, akan tetapi jika kebutuhan-kebutuhan itu ditelantarkan, maka individu merasa rendah diri, lemah, tidak tertolong dan tidak berharga sebagai manusia.
5. Ketika seluruh kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan akan aktualisasi diri tampil. Maslow mendeskripsikan aktualisasi diri sebagai berikut: “kebutuhan seseorang untuk menjadi dan untuk berbuat selaras

dengan apa yang orang itu dilahirkan. Seorang musikus harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis dan seorang pengarang harus menulis puisi. Kebutuhan itu akan membuat individu seolah tidak pernah berhenti berkegiatan yang serba gelisah/*restlessness*. Individu merasa ada di pinggiran, tegang, merasakan ada sesuatu yang kurang dan singkatnya gelisah. Jika seseorang lapar, merasa tidak aman, merasa tidak dicintai, tidak diterima dan merasakan kekurangan harga diri, maka mudah sekali untuk mengetahui penyebab orang itu gelisah. Akan tetapi tidaklah selalu jelas apa yang sesungguhnya diinginkan dan dibutuhkan oleh seseorang yang sedang mengalami kebutuhan beraktualisasi diri.<sup>19</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Kebutuhan Fisiologis

#### a. Kebutuhan Makanan dan Minuman

Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Kita harus makan untuk tetap hidup dan rasa lapar adalah motivator yang sangat kuat. Makanan adalah aspek yang penting dalam semua budaya. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar memperoleh keseimbangan dalam berfikir untuk kebutuhan selanjutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sumardjono Padmomartono dan Yustinus Windrawanto, *Teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hal. 108-109.

<sup>20</sup> Laura King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal.68.

b. Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan fisiologis selain makan, manusia memerlukan pakaian agar memudahkannya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, tidak selamanya bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi.<sup>21</sup>

c. Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan dasar fisiologis, selain makanan, minuman, dan pakaian. Kebutuhan istirahat juga termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Terdapat beberapa karakteristik dari istirahat, di antaranya merasa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang terjadi, bebas dari gangguan ketidaknyamanan, mempunyai sejumlah kepuasan terhadap aktivitas yang mempunyai tujuan. Mengetahui adanya bantuan sewaktu memerlukan. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya agar seseorang dapat berfikir

---

<sup>21</sup> Nur Hikma, Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Jurnal Humanika*, No. 15. Vol. 3, ISSN 1979-8296, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015), hal. 62.

dengan baik demi kelangsungan hidupnya. Tidur merupakan kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi agar terhindar dari halusinasi.<sup>22</sup>

d. Kebutuhan Seks

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Salah satu kebutuhan mendasar adalah kebutuhan seks karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar fisiologis yang benar-benar harus terpenuhi dan apabila tidak terpenuhi semestinya akan terjadi sesuatu penyimpangan seksual. Kebutuhan ini merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Kebutuhan ini berhubungan langsung dengan kualitas manusia, perasaan paling dalam, akrab, intim dari lubuk hati paling dalam, dapat pula berupa pengakuan, penerimaan, dan ekspresi diri manusia sebagai makhluk seksual. Pada manusia seksual berkaitan dengan biologis, fisiologis, psikologis, sosial, dan norma yang berlaku. Hubungan seks manusia dapat dikatakan bersifat mulia sehingga secara wajar hanya dibenarkan dalam ikatan perkawinan. Kebutuhan ini adalah kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi cara berpikir sehat seseorang. Sebagai makhluk yang normal, manusia dikaitkan dengan kebutuhan seks merupakan makhluk yang akan memenuhi kebutuhan ini dengan penuh hati-hati

---

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 87.



sebab kebutuhan ini dapat mendominasi perilaku manusia tersebut. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan dengan pemenuhan yang mendesak untuk didahulukan. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, perlu pemikiran yang sehat agar dapat terpenuhi dengan baik. Paling umum seks digunakan untuk mengacu pada bagian fisik dari berhubungan, yaitu aktifitas seksual genital. Seks di lain pihak adalah istilah yang lebih luas. Seks diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda atau sama dan mencakup pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal, nilai, fantasi, dan emosi.<sup>23</sup>

e. Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Pemenuhan kebutuhan ini paling mendesak untuk didahulukan oleh setiap individu agar memudahkannya memperoleh ketenangan dalam mempertahankan kehidupannya secara fisik. Tanpa tempat tinggal, seseorang akan merasa terusik kehidupannya dari keadaan sekelilingnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran individu dalam menjalani kehidupannya, seperti tidak tenang karena merasa tidak terlindungi secara fisik. Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan ini dengan cara apapun agar memperoleh ketenangan dalam berpikir untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>23</sup> Nur Hikma, Aspek Psikologis Tokoh....., hal. 62-64.

selanjutnya dengan tujuan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> *Ibid* , hal. 64.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkenaan dengan penelitian ini.<sup>1</sup> Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah tertulis atau teks ilmiah yang berkenaan dengan pokok-pokok pertanyaan penelitian dan juga bahan-bahan bacaan dari konsep hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat beberapa kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh panca indra manusia sehingga dapat

---

<sup>1</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3

mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori.<sup>4</sup> Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif.

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 2.

<sup>3</sup>Haris Heransyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2012), hal. 18.

<sup>4</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 20-21.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data primer skripsi ini adalah beberapa ayat al-Qur'an seperti Tafsir al- Misbah karya Quraisy Shihab, Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthb dan lainnya. yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut al-Qur'an surah Quraisy ayat 1-4. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen dan buku serta kitab yang sebagian besar didapatkan di perpustakaan seperti buku mazhab ketiga psikologi humanistik Abraham Maslow karya Frank G. Goble, teori kepribadian karya Syamsu Yusuf, Pengantar Psikologi Umum karya Sarwono Sarlito w dan buku-buku pendukung lainnya.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan informasi-informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam penyusunan argumentasi logis menjadi fakta. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data.<sup>5</sup>

Penelitian studi analisis merupakan kelompok penelitian kualitatif dan peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian artinya peneliti sendiri yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan sumber data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 224.

keabsahan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>6</sup>

Pengumpulan data skripsi ini digunakan penyelidikan kepustakaan dengan menelaah sejumlah teori-teori yang pembahasannya terkait dengan memenuhi kebutuhan fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut al-Quran surah Quraisy ayat 1-4 dan hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis yang telah dituliskan pada sumber data, namun peneliti hanya mengambil beberapa hadis saja yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut al-Quran surah Quraisy ayat 1-4 untuk ditelaah. Dalam penelitian ini agar melahirkan konsep pemenuhan kebutuhan fisiologis yang komprehensif dalam masalah tersebut, maka peneliti menggunakan metode global yang berhubungan dengan manusia. Metode global yang dimaksud ini yaitu menjelaskan ayat al-Qur'an, hadits dan juga pandangan ulama secara ringkas dan padat, tetapi mencakup di dalam bahasa yang jelas dan populer serta dimengerti.<sup>7</sup>

Setelah diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah memenuhi kebutuhan fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut al-Quran surah Quraisy ayat 1-4, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 222.

<sup>7</sup>Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 67.

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Menyusun pembahasan dan kerangka yang sempurna
3. Melengkapi pandangan Islam yang relevan dengan pokok bahasan
4. Untuk sistem penulisan dari hasil penelitian ini sendiri dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :
  - a. Penentuan tema tulisan
  - b. Menentukan rumusan masalah, penentuan rumusan masalah diadakan supaya masalah menjadi terfokus sehingga mudah di pecahkan
  - c. Dalam memecahkan penelitian ini penulis mencari ayat Al-Qur'an dan buku umum yang berhubungan dengan bahasan penelitian dan juga mencari buku yang berkaitan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik yang dilakukan dalam menganalisis data terkait dengan isi (konten analisis) adalah melalui :

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil berbagai kajian kepustakaan.

2. Reduksi data

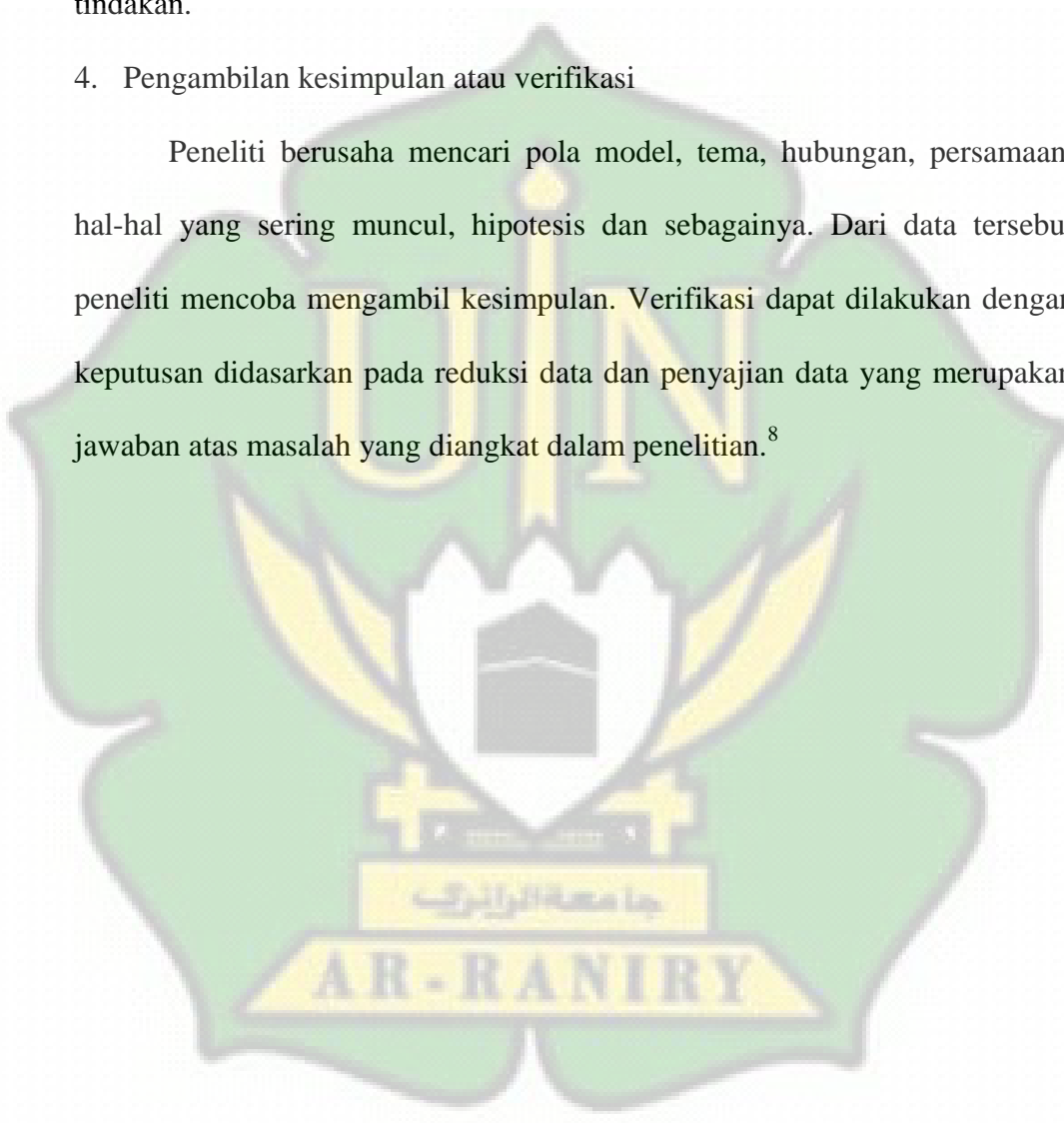
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi.

### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 4. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup>Enzir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 24.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penafsiran Makna Kebutuhan dalam QS. Quraisy ayat 1-4

Ayat dan Terjemahan Surah Quraisy Ayat 1-4

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ  
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

*Artinya : Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (Q.S. Quraisy: 1-4).<sup>1</sup>*

Surat ini berbicara tentang nikmat-nikmat Allah yang maha besar kepada penduduk Mekkah. Alkisah, mereka biasa menempuh dua perjalanan, satu perjalanan di musim dingin dan satu perjalanan di musim panas ke Syam untuk berniaga. Allah telah memuliakan kabilah Quraisy dengan dua nikmat besar di antara nikmat-nikmat yang banyak, yakni nikmat aman serta ketentraman, dan nikmat kecukupan serta kemudahan.<sup>2</sup>

Al Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Ummu Hani binti Abu Thalib yang berkata, Rasulullah bersabda, ‘Allah memberikan keistimewaan kepada suku Quraisy dengan tujuh hal. Saya dijadikan berasal dari mereka, tugas memberi minum (bagi jemaah haji) juga pada mereka, tugas menjaga (Ka’bah) ada pada

---

<sup>1</sup> Q.S. Quraisy (106): 1-4

<sup>2</sup> Syaikh Mahmudi Al-Mishari, *Asbabun Nuzul Wa Ma'ahu Fadha'ilul Quran Wa Kaifa Tahfazhul Quran*, (Solo: Zam-Zam, 2014), hal. 556.

mereka, tugas memberi minuman (bagi jemaah haji) juga pada mereka, Allah telah menyelamatkan mereka dari serangan tentara bergajah, mereka menyembah Allah selama itu, dan sesungguhnya Allah telah menurunkan satu surah penuh dalam al-Quran yang hanya mereka yang disebut didalamnya. ‘Setelah berkata demikian, Rasulullah lantas membacakan ayat ini.<sup>3</sup> Berikut beberapa penjelasan penafsiran surah Quraisy ayat 1-4:

#### 1. Tafsir Al-Misbah

Kebiasaan yang dialami tentara bergajah sehingga mereka menjadi seperti daun-daun yang dimakan ulat sebagaimana uraian akhir surah yang lalu, adalah bukti kuasa Allah membinasakan siapa yang bermaksud buruk terhadap rumah-Nya. Dalam surah ini Allah mengingatkan kaum musyrikin Mekah yang mengaku sebagai pembela-pembela rumah-Nya dan tampil di bawah pimpinan suku yang paling berpengaruh disana yakni suku Quraisy mengingatkan mereka agar mensyukuri nikmat yang dilimpahkan kepada mereka dengan jalan mengabdikan kepada Tuhan Pemilik rumah itu.

Masyarakat Mekkah dikagumi dan ditakuti oleh masyarakat sekitarnya karena semua pihak mengagungkan Ka’bah, sedang kaum Quraisy dengan berbagai cabang-cabang kesukumannya memegang tampuk tanggung jawab memelihara Ka’bah, memenuhi kebutuhannya serta kebutuhan pokok para peziarahnya. Karena itu mereka memperoleh rasa aman, baik dalam tempat pemukiman mereka di Mekkah maupun dalam perjalanan mereka ke luar kota. Penghormatan dan rasa kagum itu bertambah sejak dibinasakannya oleh Allah.

---

<sup>3</sup> Jalaluddin As-Suyuthi , *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Al- Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 641.

Pasukan bergajah yang sengaja datang untuk merubuhkan Ka'bah yang diurus oleh penduduk Mekkah itu (suku Quraisy).

Kata *quraisy* terambil dari kata *at-taqarrusy* yang berarti keterhimpunan. Anggota suku ini tadinya berpencar-pencar, kemudian menyatu dalam bentuk yang sangat kokoh, sehingga mereka dikenal dengan gelar itu. Ada juga yang menyatakan bahwa kata ini terambil *qarasya* yang berarti berusaha dan mencari. Suku ini terkenal sebagai pengusaha (pedagang) yang ulet dan mereka selalu mencari orang-orang yang butuh untuk mereka bantu. Apapun asal katanya, yang jelas sebagaimana tulis al-Biq'a'i kata ini mengandung makna keterhimpunan, kekuatan dan kesucian dari hal-hal buruk. Penamaan suku itu demikian untuk memuji mereka dalam persatuan dan kekokohan mereka serta sikap yang dinampakkan dalam perdagangan mereka.

Kata *rihlah* di ambil dari kata rahala yang berarti pergi ke tempat yang relatif jauh. *Rihlah* adalah kepergian atau perjalanan yang cukup jauh. Yang dimaksud adalah perjalanan dagang kaum Quraisy yang mereka lakukan dua kali setahun yaitu pada musim dingin dan musim panas.

Karena jaminan keamanan yang mereka peroleh saat perjalanan itu dan karena keuntungan material yang mereka raih itu bersumber dari Allah, maka ayat-ayat di atas melanjutkan bahwa: jika demikian hendaklah mereka yakni kaum Quraisy penduduk Mekkah itu menyembah Tuhan Pemelihara dan Pemilik rumah ini yakni Ka'bah yang telah memungkinkan mereka meraih kedua manfaat tersebut sekaligus.

Pemberian pangan yang dimaksud dalam ayat ini adalah ketersediaan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan. Pemberian pangan itu bukan saja melalui fasilitas darat dan laut serta udara. Di sisi lain keamanan yang terjamin di kota Makkah, mengantar para pedagang merasa aman membawa kafilah dan barang dagangan mereka kesana. Selain itu, kota Jeddah yang merupakan salah satu pelabuhan laut Merah, juga sering kali dikunjungi oleh perahu-perahu yang datang antara lain dari Ethiopia. Penduduk Makkah ketika itu hanya membutuhkan dua hari untuk mencapai jeddah.

Dua hal yang disebut oleh ayat terakhir surah ini yaitu kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan (stabilitas) keamanan merupakan dua hal yang sangat penting bagi kebahagiaan masyarakat. Keduanya saling kait-berkait. Pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan, dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya. Krisis pangan menimbulkan kerawanan pangan, dan kerawanan pangan menimbulkan gangguan keamanan. Dua hal tersebut menjadi sangat wajar dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah Pemberi rasa aman serta Pencurah aneka rezeki.<sup>4</sup>

## 2. Tafsir Ibnu Katsir

Surat ini terpisah dari surat sebelumnya dalam mushaf Imam. Mereka menulis antara keduanya garis '*Bismilahirrahmanirrahim*' meskipun ia masih terkait dengan surah sebelumnya, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad bin

---

<sup>4</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 538-540.

Ishaq dan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam. Karena pengertian menurut keduanya adalah, “Kami telah menghalangi dan pasukan gajah memasuki kota Makkah dan Kami binasakan penduduknya karena kebiasaan orang-orang Quraisy”. Yakni, kerena kebiasaan dan perkumpulan mereka di negeri mereka (Mekkah) dalam keadaan aman.

Ada juga yang menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan hal itu adalah kebiasaan mereka melakukan perjalanan di musim dingin ke negeri Yaman dan di musim panas ke negeri Syam untuk berdagang dan keperluan lainnya. Kemudian mereka kembali ke negeri mereka (Mekkah) dengan aman dalam perjalanan mereka karena keagungan mereka dalam pandangan manusia. Sebab, mereka adalah penduduk tanah suci Allah (Mekkah). Siapa yang mengenali mereka pasti akan menghormati mereka. Bahkan orang yang ikut berjalan bersama mereka pun merasa aman. Demikianlah keadaan mereka dalam perjalanan mereka, baik pada waktu musim dingin maupun musim panas.

Allah menganugerahkan kepada mereka rasa aman dan juga keringanan. Maka, hendaklah mereka mengesakan-Nya dalam beribadah hanya kepada-Nya semata, tidak sekutu bagi-Nya, serta tidak beribadah selain-Nya baik itu dalam bentuk patung, sekutu, maupun berhala. Oleh karena itu, barangsiapa memenuhi perintah ini, niscaya Allah akan menghimpunkan untuknya rasa aman di akhirat. Dan barang siapa yang mendurhakai-Nya, maka Dia akan merampas rasa aman di dunia dan di akhirat itu dari dirinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abul Fida ‘Imanuddin Isma’il Bin Umar Bin Katsir Al-Quraisy Al Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), hal. 826-828.

### 3. Tafsir Juz A'mma

Surat ini berkaitan erat dengan surah sebelumnya. Pada surat sebelumnya Allah ta'ala menjelaskan tentang karunia yang telah Dia berikan kepada penduduk Makkah berupa penjagaan dari tentara bergajah yang datang ke Makkah untuk menghancurkan ka'bah. Kemudian di dalam surat ini Allah menjelaskan akan nikmat-Nya yang lain, yang telah diberikan kepada penduduk kota Makkah atau kepada suku Quraisy, yaitu kebiasaan mereka yang senantiasa berpergian dua kali setahun. Sekali di musim panas dan sekali dimusim dingin.

Al-Ilaf artinya mengumpulkan, maksudnya perdagangan yang mereka lakukan sekali di musim dingin dan sekali di musim panas. Pada musim dingin, mereka pergi ke negeri Yaman untuk mendapatkan berbagai macam hasil bumi karena musimnya sesuai. Adapun di musim panas, mereka pergi menuju negeri Syam. Karena perdagangan buah-buahan dan lainnya banyak dilakukan pada saat ini dengan cuacanya yang sejuk. Jadi, dua kali berpergian ini merupakan nikmat Allah ta'ala terhadap orang-orang Quraisy, karena mereka mendapat keuntungan yang besar dalam perdagangan tersebut. Yaitu karena nikmat yang besar ini, maka wajib atas mereka untuk beribadah kepada Allah ta'ala. Ibadah ialah merendahkan diri kepada Allah disertai kecintaan dan pengagungan. Seorang manusia beribadah kepada Allah dengan merendahkan diri kepada-Nya disertai mendengar dan taat. Jika sampai kepadanya berita dari Allah dan Rasulnya, maka ia di perintahkan untuk mengatakan: "kami mendengar dan kami taat". Atau ia mengatakan "kami dengar dan kami imani (percaya)", yang dibarengi rasa cinta dan hormat (pengagungan). Dilandasi rasa cinta, ia melaksanakan segala perintah-perintah-

Nya, meninggalkan larangan-larangan-Nya disertai dengan rasa pengagungan. Inilah arti dari ibadah tersebut. Ibadah juga dimutlakkan untuk segala yang mendekatkan diri kepada Allah.

Allah menerangkan nikmat-Nya. Yang lahir dan yang batin. Memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar dan menyelamatkan mereka dari kebinasaan, yaitu dengan makanan yang mereka makan. Yakni menjauhkan mereka dari ketakutan yang nyata sebab takut adalah suatu hal yang nyata. Sebuah negeri jika sedang dikepung oleh musuh, maka masyarakatnya akan dikecam rasa takut dan tetap berdiam di tempat mereka, tidak berani keluar dari negeri tersebut. Maka Allah menyebutkan nikmat ini tempat yang teraman di atas bumi adalah kota Makkah.

Seluruh surat ini mengingatkan orang Quraisy akan nikmat yang telah dianugerahkan kepada mereka yang berkaitan dengan rumah (Ka'bah) yang mulia ini. Yaitu rasa aman dari ketakutan dan memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar.

Jika seseorang berkata: "kewajiban apa yang harus dilakukan orang Quraisy sebagai rasa syukur terhadap nikmat tersebut? Dan kewajiban apa pula yang diemban oleh penduduk yang tinggal di Makkah dari suku Quraisy dan yang lainnya?". Kami katakan: kewajibannya adalah bersyukur dan mentaati Allah ta'ala dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Oleh karena itu, jika kemaksiatan telah dilakukan di tanah haram, maka mara bahaya yang akan menimpa penduduk Makkah akan lebih besar dari pada penduduk yang lainya. Kerena melakukan kemaksiatan di tempat yang

memiliki keutamaan lebih besar dosanya dibandingkan melakukannya di tempat lain.<sup>6</sup>

#### 4. Tafsir Al- Karim Ar-Rahman

Banyak ulama tafsir yang menyatakan bahwa huruf *jar* dan *majrur* dalam ayat ini berkaitan dengan surat sebelumnya. Yakni, kami (Allah) memperlakukan tentara bergajah itu adalah demi kaum Quraisy, demi keamanan, tegaknya maslahat mereka, dan untuk keteraturan perjalanan mereka di musim dingin ke Yaman dan dimusim panas ke Syam untuk berdagang dan mencari rizki. Karena itu Allah membinasakan siapa pun yang berniat jahat pada mereka. Allah mengagungkan perihal tanah haram dan penduduknya di hati bangsa Arab agar mereka menghormati kemana pun ketika ingin berpergian. Karena itu Allah memerintahkan kaum Quraisy bersyukur. Yakni hendaklah mereka mengesakan-Nya dan memurnikan ibadah hanya untuk-Nya. Hal itu karena kenikmatan rizki dan rasa aman merupakan salah satu nikmat duniawi terbesar yang mengharuskan untuk disyukuri. Segala puji dan syukur hanya untuk-Mu, ya Allah, atas segala nikmat lahir dan batin yang Engkau limpahkan. Allah mengkhususkan penyebutan *rububiyah* pada Ka'bah karena keutamaan dan kemuliaanya, karena pada hakikatnya Dia adalah Rabb segala sesuatu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syeikh Muhammad Bin Shalih Al- Utsaimin, *Tafsir Juz 'Amma*, (Solo: Pustaka At-Tibyan), hal. 579-582.

<sup>7</sup> Syeikh Abdurrahman Bin Nashir As- Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar- Rahman Fi Tafsir Kalam Al- Mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 589.



## 5. Tafsir Jalalain

Imam Hakim dan lain-lainya telah mengetengahkan sebuah hadis bersumber dari Ummu Hani' binti Abu Thalib yang telah menceritakan bahwasanya Rasulullah SAW. telah bersabda: "Allah telah mengutamakan kabilah Quraisy dengan tujuh perkara...", dan seterusnya. Kemudian di dalam hadisnya itu disebutkan bahwa telah diturunkan satu surat berkenaan dengan mereka, yang di dalamnya tidak disebut-sebut selain hanya mereka saja, yaitu dimulai dengan firman-Nya.

(Yaitu kebiasaan orang-orang Quraisy) lafaz ini mengukuhkan makan lafaz sbelumnya (berpergian pada musim dingin) ke negeri Yaman (dan musim panas) ke negeri Syam dalam setiap tahunnya, mereka berpergian dengan tujuan untuk berniaga yang keuntungannya mereka gunakan untuk keperluan hidup mereka di Mekkah dan untuk berkhidmat kepada Baitullah yang merupakan kebanggan mereka, mereka yang melakukan demikian adalah anak-anak An-Nadr Ibnu Kinanah. (Maka hendaklah mereka menyembah) lafaz ini menjadi ta'alluq atau tempat bergantung bagi lafaz *li-iilaafi* sedang huruf fa adalah huruf zaidah (Tuhan rumah ini). (Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar) agar mereka tidak kelaparan (dan mengamankan mereka dari ketakutan) artinya supaya mereka tidak merasa takut lagi. Sesungguhnya mereka sering mengalami kelaparan karena di Mekkah tidak terdapat lahan pertanian, sebagaimana mereka pun pernah di cekam oleh rasa takut, yaitu ketika

tentara bergajah datang kepada mereka dengan maksud untuk menghancurkan ka'bah.<sup>8</sup>

Dari lima tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa menurut tafsir al- Misbah kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan (stabilitas) keamanan merupakan dua hal yang sangat penting bagi kebahagiaan masyarakat. Dan keduanya saling kait-berkait dalam kehidupan manusia. Dua hal tersebut menjadi sangat wajar dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah Pemberi rasa aman serta Pencurah rezeki. Menurut tafsir Ibnu Katsir Allah menganugerahkan kepada mereka rasa aman dan juga keringanan. Maka, hendaklah mereka mengesakan-Nya dalam beribadah hanya kepada-Nya semata, tidak sekutu bagi-Nya, serta tidak beribadah selain-Nya baik itu dalam bentuk patung, sekutu, maupun berhala. Oleh karena itu, barangsiapa memenuhi perintah ini, niscaya Allah akan menghimpunkan untuknya rasa aman di akhirat. Dan barang siapa yang mendurhakai-Nya, maka Dia akan merampas rasa aman di dunia dan di akhirat itu dari dirinya.

Menurut tafsir Juz Amma surah Quraisy mengingatkan orang Quraisy akan nikmat yang telah dianugerahkan kepada mereka yang berkaitan dengan rumah (Ka'bah) yang mulia ini. Yaitu rasa aman dari ketakutan dan memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar. Kewajibannya adalah bersyukur dan menaati Allah ta'ala dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan jika melakukan kemaksiatan maka mara bahaya akan lebih besar dosanya karena berada di tanah haram. Menurut tafsir al-Karim ar-Rahman

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, ( Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), hal. 1384.

Allah memberi rasa aman kepada mereka dengan membinasakan siapapun yang berniat jahat pada mereka. Karena itu Allah memerintahkan kaum Quraisy bersyukur dengan mengesakan-Nya dan memurnikan ibadah hanya untuk-Nya. Menurut tafsir jalalain maka hendaklah mereka menyembah Allah yang telah memberi makan dan rasa aman. Mereka sering mengalami kelaparan karena di Mekkah tidak terdapat lahan pertanian, sebagaimana mereka pun pernah di cekam oleh rasa takut, yaitu ketika tentara bergajah datang kepada mereka dengan maksud untuk menghancurkan ka'bah

Dari tafsir di atas dapat penulis simpulkan yaitu surah Quraisy merujuk pada sebuah kaum yaitu, suku Quraisy yang dipercaya untuk menjaga Ka'bah. Surat Quraisy menjelaskan tentang bagaimana kehidupan dari kaum Quraisy, di mana memiliki kebiasaan berpergian di musim dingin dan panas. Pada ayat ke-3 surat Quraisy, menerangkan kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh kaum Quraisy untuk menyembah Allah sang pemilik Ka'bah. Allah mengamanahkan Ka'bah kepada kaum Quraisy dan memberikan mereka makan dan minum serta rasa aman.

Surat ini diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk mengingatkan kaum Quraisy atas nikmat yang telah Allah berikan. Salah satu kenikmatan yang diberikan adalah keamanan yang terjadi pada saat pasukan gajah akan menyerang Makkah dan menghancurkan Ka'bah. Allah juga mengingatkan akan nikmat lain yang telah diberikan, berupa makanan dan minuman. Maka, seharusnya kaum Quraisy menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun, mengingat sedemikian banyak nikmat tersebut. Dengan demikian, rasa aman di dunia dan

akhirat akan diperoleh dengan melaksanakan perintah Allah untuk mengesakan-Nya dalam beribadah. Namun, bagi siapa yang mendurhakai perintah itu, Allah akan mencabut rasa aman tersebut di akhirat.

Karena sudah dijamin oleh Allah akan bahan pangan dan keamanan yang mereka peroleh saat perjalanan itu dan karena keuntungan material yang mereka raih itu bersumber dari Allah, yakni kaum Quraisy penduduk Makkah itu menyembah Tuhan Pemelihara dan Pemilik rumah ini yakni Ka'bah yang telah memungkinkan mereka meraih kedua manfaat tersebut sekaligus

#### **B. Teori Kebutuhan Fisiologis Abraham Maslow Dilihat dari Penafsiran QS. Quraisy ayat 1-4**

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hierarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).

4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Berbagai kebutuhan fisiologis itu bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal-usul, tingkat pendidikan, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang.

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil.

Bila makananan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah

dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Di dalam Hierarki kebutuhan Maslow bila individu telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan pertama, kebutuhan yang terletak di atasnya, yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman. Setelah kebutuhan mendapatkan rasa aman, maka kebutuhan berafiliasi dan bersosialisasi dengan orang lain sebagai anggota masyarakat yang mendominasi dibandingkan kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan harga diri mempunyai kekuatan yang dominan di antara kebutuhan-kebutuhan lainnya. Contoh seorang yang lapar atau seorang yang secara fisik dalam bahaya tidak begitu menghiraukan untuk mempertahankan konsep diri positif (gambaran terhadap diri sendiri sebagai orang baik) dibandingkan untuk mendapatkan makanan atau keamanan.

Namun begitu, orang yang tidak lagi lapar atau tidak lagi dicekam rasa takut, kebutuhan akan harga diri menjadi penting. Ketika kebutuhan akan harga diri ini telah terpenuhi, maka kebutuhan aktualisasi diri menduduki tingkat yang paling penting. Kebutuhan aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh individu karena mempunyai potensi mencapainya. Menurut Maslow bahwa hierarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu. Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda.

Adakalanya seseorang untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri harus melewati pemenuhan kebutuhan mulai dari fisik, terus merangkak keaktualisasi diri. Sebaliknya ada orang lain yang tidak memerlukan waktu yang lama dalam satu tingkat, tahu-tahu sudah berada pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

Satu konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, cinta, dan penghargaan) adalah kebutuhan yang penting untuk fisik dan psikologis, kebutuhan ini harus dipenuhi. Sekali kebutuhan ini dipenuhi, motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan ini surut. Sebaliknya kebutuhan tumbuh, sebagai misal kebutuhan untuk mengetahui sesuatu dan memahami sesuatu, menghargai keindahan, atau menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain, tidak pernah dapat dipenuhi seluruhnya.<sup>9</sup>

QS. Quraisy terdiri dari empat ayat dan termasuk dalam golongan makiyyah. Rasulullah pernah bersabda: Allah telah mengutamakan Quraisy dengan tujuh perkara: sesungguhnya aku dari kalangan mereka, dan kenabian berada di kalangan mereka dan sesungguhnya Allah telah menolong mereka dari (serangan) pasukan bergajah dan sesungguhnya mereka pernah menyembah Allah. Selama sepuluh tahun, tiada seorang pun yang menyembah-Nya (dimasa-masa itu) selain mereka; dan sesungguhnya Allah telah menurunkan berkeñaan dengan mereka suatu surat dari al-Quran. Kemudian Rasulullah membaca firman-Nya: Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Karena

---

<sup>9</sup> Mendari, Anastasia Sri, Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. "Widya Warta: Jurnal Ilmiah Widya Mandala Madiun 34.01 (2010): 82-91.

kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.<sup>10</sup>

Lafadz *ilaaf* berarti membiasakan atau melakukan sesuatu secara terus menerus tanpa paksaan. Kebiasaan kaum Quraisy melakukan perjalanan setiap musim. Musim dingin mereka pergi ke daerah selatan (kawasan Yaman), dan di musim panas ke daerah utara (kawasan Syam, Syiria, Palestina). Dengan banyaknya kesempatan berpergian di segala musim, maka kaum Quraisy memperoleh keuntungan dalam perniagaan dan membuka jaringan dalam berbagai aspek kehidupan.

Ayat ketiga surat ini, menurut sebagian ulama, justru ayat inilah yang menjadi pokok kalimat dari ayat sebelumnya. Oleh karena itu rangkaian ayat ini bermakna, “karena orang Quraisy mendapat nikmat yang banyak sehingga bisa berpergian ke berbagai kawasan baik di musim dingin maupun di panas, maka sepantasnya mereka beribadah kepada Allah. Namun ada ulama lain berpandangan bahwa ayat ini sebagai perintah bersyukur pada Allah yang telah memberi nikmat dibebaskannya dari gempuran pasukan bergajah dan kebebasan berpergian. Syukur yang mereka lakukan dengan cara beribadah kepada Allah SWT sebagai pemilik *baitullah* (Ka'bah). Di samping itu, ayat ini sebagai kritik bagi kaum Quraisy yang melupakan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT, disebabkan kesibukannya dalam perjalanan dan perdagangan.

---

<sup>10</sup> Putra, Adhitya, *Buruan Pemasaran Dalam Perspektif Syariah (Analisis Teks Al- Quran Surat Al- Quraisy, 2018):* 1-5.



Kemudian ayat terakhirnya yakni, Allah-lah yang telah memberi makan mereka dari rasa lapar dan keringanan. Artinya agar mereka tidak merasa takut lagi, karena mereka sering mengalami kelaparan, sebab di Mekah tidak terdapat lahan pertanian, begitu pula mereka pun pernah dicekam oleh rasa takut, yaitu ketika tentara bergajah datang kepada mereka dengan maksud untuk menghancurkan Ka'bah. Oleh karena, mengandung perintah bagi mereka untuk senantiasa mengesakan Allah dalam beribadah hanya kepada-Nya semata tidak ada sekutu bagi-Nya, serta tidak bribadah kepada selain diri-Nya baik itu dalam bentuk patung, sekutu, maupun berhala, niscaya Allah akan menggabungkan untuknya rasa aman di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

### **C. Pembahasan**

Dalam sub bagian ini ada dua aspek yang akan dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual yaitu: (1) penafsiran makna kebutuhan dalam Q.S. Quraisy ayat 1-4, (2) teori kebutuhan Abraham Maslow dilihat dari penafsiran Q.S. Quraisy ayat 1-4.

#### **1. Penafsiran Makna Kebutuhan Dalam Q.S. Quraisy Ayat 1-4**

Berdasarkan hasil penelitian surah Quraisy menjadi sasaran bagi kaum Quraisy berupa ajakan tauhid dan ibadah kepada Allah, dasar-dasar perundangan dan akhlak dalam rangka pembentukan masyarakat. Keistimewaan kaum Quraisy adalah mampu membangun citra positif berpuluh-puluh tahun sehingga mereka menjadi kabilah yang paling mulia di antara kabilah-kabilah yang lain di Mekah.

---

<sup>11</sup> Abdullah bin muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (pustaka imam asy- syafi'I, bogor, 2005), hal. 549-550.

Citra ini dibangun melalui proses perdagangan. Untuk kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan kaum Quraisy berdagang. Melalui perjalanan perdagangan inilah kaum Quraisy membangun citra positif dalam berdagang dengan menggunakan prinsip yang sesuai disampaikan oleh Rasulullah.

Dalam melakukan perdagangan sudah menjadi kebiasaan positif kaum Quraisy menggunakan prinsip sebagaimana dalam hadits tersebut yakni apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat. Apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang dalam kesulitan. Dan hal inilah yang menjadi citra positif kaum Quraisy dikalangan pedagang dari kabilah-kabilah yang di kunjungi dalam perjalanan dagang.

Proses perdagangan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy tidak hanya sebatas melakukan perdagangan namun ada orientasi ibadah kepada Tuhan. Ibadah yang dilakukan kaum Quraisy bukan hanya sebatas mereka beribadah namun mereka juga melayani orang-orang yang melaksanakan ibadah di Makkah.

Orientasi ibadah ini berefek pada perdagangan mereka, dalam berdagang ke berbagai negara mereka mendapat keamanan. Orang-orang Badui yang dilalui untuk perdagangan sangat menghormati kaum Quraisy dan mereka menjaga keamanan perjalan tersebut karena kaum Quraisy dipandang sebagai penduduk tanah suci dan berkhidmat dalam menjaga ka'bah.

Rasa hormat terhadap *baitullah* inilah yang menjadi suatu kekuatan jiwa dan berwibawa untuk menjaga keselamatan dalam misi-misi perdagangannya baik ke Utara ataupun ke Selatan, sehingga timbullah kebiasaan dan kegemaran untuk berdagang yang menghasilkan banyak rezeki. Rasa hormat ke *baitullah* ini adalah kehendak Allah, seandainya bukan karena rasa hormat yang ditimbulkan dari jiwa orang-orang Arab maka tidak mungkin kaum Quraisy mendapatkan keamanan dan kesejahteraan dalam rangka menjalankan misi-misi perdagangan mereka. Sehingga orientasi ibadahlah yang memberikan jalan untuk mendapatkan rezeki. karena hanya Allah lah yang membuka pintu-pintu rezeki dan mampu memberi rezeki kepada siapa saja yang beribadah kepadanya dan meminta kepadanya seperti yang telah dijelaskan dalam ayat 4 bahwa Allah yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.<sup>12</sup>

Dalam al-Quran surah Ath-Thalaq juga menjelaskan tentang orang yang beribadah yaitu tawakkal kepada Allah, maka Allah akan cukupkan rezeki baginya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-Quran.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ  
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦﴾

<sup>12</sup> Aziz, Muhammad Thariq, Analisis Quran Surah Al-Quraisy Tentang Etos Kerja, Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan 19.1 (2019): 65-74.

*Artinya: (1) Apabila mereka Telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu Karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (2) Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S. Ath-Thalaq: 2-3).*

Allah akan mencukupi kebutuhan manusia seperti yang dikatakan Ibnu Abi Hatim berkata, dari Hisyam bin Al-Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang menghabiskan seluruh waktunya untuk Allah, maka Allah akan mencukupi seluruh kebutuhannya dan akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barangsiapa yang menghabiskan waktunya untuk mencari dunia, maka dunia itu akan dibebankan kepadanya”.<sup>13</sup>

Banyak orang bertakwa yang kehidupan materialnya terbatas. Yang perlu diingat bahwa dalam ayat ini tidak menyatakan “akan menjadikannya kaya raya”. Di sisi lain rezeki tidak hanya dalam bentuk materi. Kepuasan hati adalah kekayaan yang tidak pernah habis. Ada juga rezeki-Nya yang bersifat pasif. Si A yang setiap bulannya katakanlah menerima lima juta rupiah tetapi dia atau salah seorang keluarganya sakit-sakitan lebih sedikit dibanding dengan si B yang hanya memperoleh dua juta tetapi sehat dan hatinya tenang. Sekali lagi kata rezeki tidak selalu bersifat material, tetapi juga bersifat spritual. Kalau ayat di atas

---

<sup>13</sup> Abul Fida I’manuddin Ismail Bin Katsir Al-Quraisy Al-Quraisy Al Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), hal. 205.

menjanjikan rezeki dan kecukupan bagi yang bertakwa, maka melalui Rasulullah mengancam siapa yang durhaka dengan kesempitan rezeki. beliau bersabda: “Tidak ada yang menampik takdir kecuali doa, tidak ada yang menambah umur kecuali kebajikan yang luas, dan sesungguhnya seseorang dihindarkan dari rezeki akibat dosa yang dilakukannya” (HR. Ibn Majah, Ibn Hibban dan Al-Hakim melalui Tsauban ra.).<sup>14</sup>

Seluruh rezeki bagi makhluk sudah ditentukan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ath-Thalaq ayat 3, (sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap manusia). Namun, setelah mengetahui hal itu, tidak seharusnya berpangku tangan, bermalas-malasan, dan hanya pasrah menunggu rezeki yang datang dengan sendirinya. Sebaliknya, sebagai manusia harus tetap berusaha dan bekerja keras, barulah memasrahkan hasilnya atau bertawakkal kepada Allah.

Dalam ayat ini menyatakan bahwa barang siapa yang percaya kepada Allah menyangkut apa yang dialaminya serta memasrahkan urusannya kepada Allah setelah melakukan ikhtiar dan usaha optimal sebagaimana mestinya, termasuk diantaranya adalah berusaha dan bekerja untuk mencari rezeki, niscaya Allah menjamin untuk menyelesaikan apa yang menjadi beban pikiran dalam segala urusannya.

## **2. Teori Kebutuhan Abraham Maslow Dilihat Dari Penafsiran Q.S. Quraisy Ayat 1-4**

---

<sup>14</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 297.

Berdasarkan hasil penelitian yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga-diri dan cinta pertama-tama akan memburu makanan terlebih dulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan, tak ada minat lain kecuali pada makanan. Ia bermimpi tentang makanan, ia teringat tentang makanan, ia berpikir tentang makanan, emosinya tergerak hanya pada makanan, ia hanya mempersiapkan makanan dan ia hanya menginginkan makanan. Orang semacam itu secara tegas dapat dikatakan dapat hidup dengan makanan belaka.

Maslow menyatakan bahwa dapat saja, meski mungkin tidak terlalu bermanfaat, menyusun daftar panjang tentang kebutuhan fisiologis, tergantung seberapa rinci orang ingin membuatnya. Orang dapat menunjukkan misalnya, berapa aneka kenikmatan sensoris seperti berbagai jenis cita rasa, bau-bauan, sentuhan dan sebagainya, dapat digolongkan sebagai kebutuhan-kebutuhan fisiologis yang mempengaruhi tingkah laku. Selanjutnya, kendatipun kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini dapat dipilah-pilah dan diidentifikasi secara lebih mudah dibandingkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi, namun kebutuhan-kebutuhan tersebut tetap tidak dapat diperlakukan sebagai fenomena yang terpisah-pisah, yang berdiri sendiri-sendiri. Misalnya seseorang yang berpikir bahwa ia lapar secara nyata mungkin juga merasa kebutuhan akan kasih

sayang, rasa aman atau kebutuhan lain tertentu. Sebaliknya orang-orang tertentu dapat memuaskan atau paling tidak berusaha memuaskan rasa laparnya dengan aktivitas-aktivitas lain seperti merokok atau minum air putih. Jadi, aneka kebutuhan manusia saling berhubungan.

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini juga diakui bahwa ditekankan oleh dua mazhab besar psikologi lainnya. Kaum behavioris berpendapat bahwa satu-satunya dorongan bawaan pada manusia bersifat fisiologis. Maslow menyatakan, pandangan ini boleh jadi lahir dari fakta bahwa banyak dari antara penelitian-penelitian behavioristik dilakukan dengan menggunakan subjek tikus, dan rupanya tikus hanya sedikit memiliki motivasi lain kecuali yang bersifat fisiologis.

Maslow berpendapat, keyakinan kaum behavioris bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh yang besar pada tingkah laku manusia hanya dapat dibenarkan sejauh kebutuhan-kebutuhan itu terpuaskan. Bagi banyak orang yang hidup di tengah masyarakat yang beradab jenis-jenis kebutuhan dasar ini telah terpuaskan secara memadai. Lalu apa yang terjadi dengan hasrat-hasrat manusia tatkala telah tersedia makanan secara melimpah dan tatkala perut mereka kenyang. Maslow menjawab dengan segera kebutuhan-kebutuhan lain (dan yang lebih tinggi) akan muncul, lalu kebutuhan-kebutuhan inilah yang akan mendominasi organisme, bukan lagi kebutuhan-kebutuhan fisiologis. Selanjutnya jika pada gilirannya kebutuhan-kebutuhan ini telah pula dipuaskan, lagi-lagi muncul kebutuhan-kebutuhan baru (lebih tinggi), dan begitu seterusnya. Ini. Inilah yang dimaksud tatkala kebutuhan-kebutuhan diatur dalam sejenis

hierarki kekuatan yang bersifat relatif. Maslow berpendapat bahwa selama hidupnya praktis manusia selalu mendambakan sesuatu.

Manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu saat yang terbatas.

Begitu juga suatu hasrat berhasil dipuaskan, segera muncul hasrat lain sebagai gantinya.<sup>15</sup>

Setiap manusia harus memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya terutama kebutuhan fisiologis yaitu berupa makan, minum, istirahat, tempat tinggal dan seks. Dalam surah Quraisy kebutuhan manusia atau rezeki sudah dijamin oleh Allah. Allah yang memberi mereka makan di kala lapar dan memberi rasa aman. Allah menjanjikan hal tersebut asalkan setiap manusia mau beribadah kepada Allah. Ibadah yaitu menaati perintah Allah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Jika kewajiban tersebut sudah dilakukan setiap manusia maka rezeki dan rasa aman akan dijamin oleh Allah dalam hidup ini.

Setelah dilihat dari pandangan Al-Quran surah Quraisy terdapat perbedaan antara keduanya teori hierarki kebutuhan jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka kebutuhan-kebutuhan baru (lebih tinggi), dan begitu seterusnya. Maslow berpendapat bahwa selama hidupnya praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Dalam surah Quraisy setelah Allah penuhi kebutuhan fisiologis yaitu makan, minum dan rasa aman hendaklah manusia beribadah kepada Allah yang telah menganugerahkan nikmat tersebut dengan bersyukur, menaati perintah Allah dan meninggalkan maksiat.

---

<sup>15</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hal. 71-72.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam pembahasan skripsi ini Maka dapat disimpulkan bahwa Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4 adalah sebagai berikut;

Kebutuhan dalam surah Quraisy ayat 1-4 yaitu pemberian pangan. Pemberian pangan yang dimaksud dalam ayat ini adalah ketersediaan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan. Pemberian pangan itu bukan saja melalui fasilitas darat dan laut serta udara. Di sisi lain keamanan yang terjamin di kota Makkah, mengantar para pedagang merasa aman membawa kafilah dan barang dagangan mereka kesana. Dua hal yang disebut oleh ayat terakhir surah ini yaitu kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan (stabilitas) keamanan merupakan dua hal yang sangat penting bagi kebahagiaan masyarakat. Keduanya saling kait-berkait. Pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan, dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya. Dua hal tersebut menjadi sangat wajar dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah Pemberi rasa aman serta Pencurah aneka rezeki.

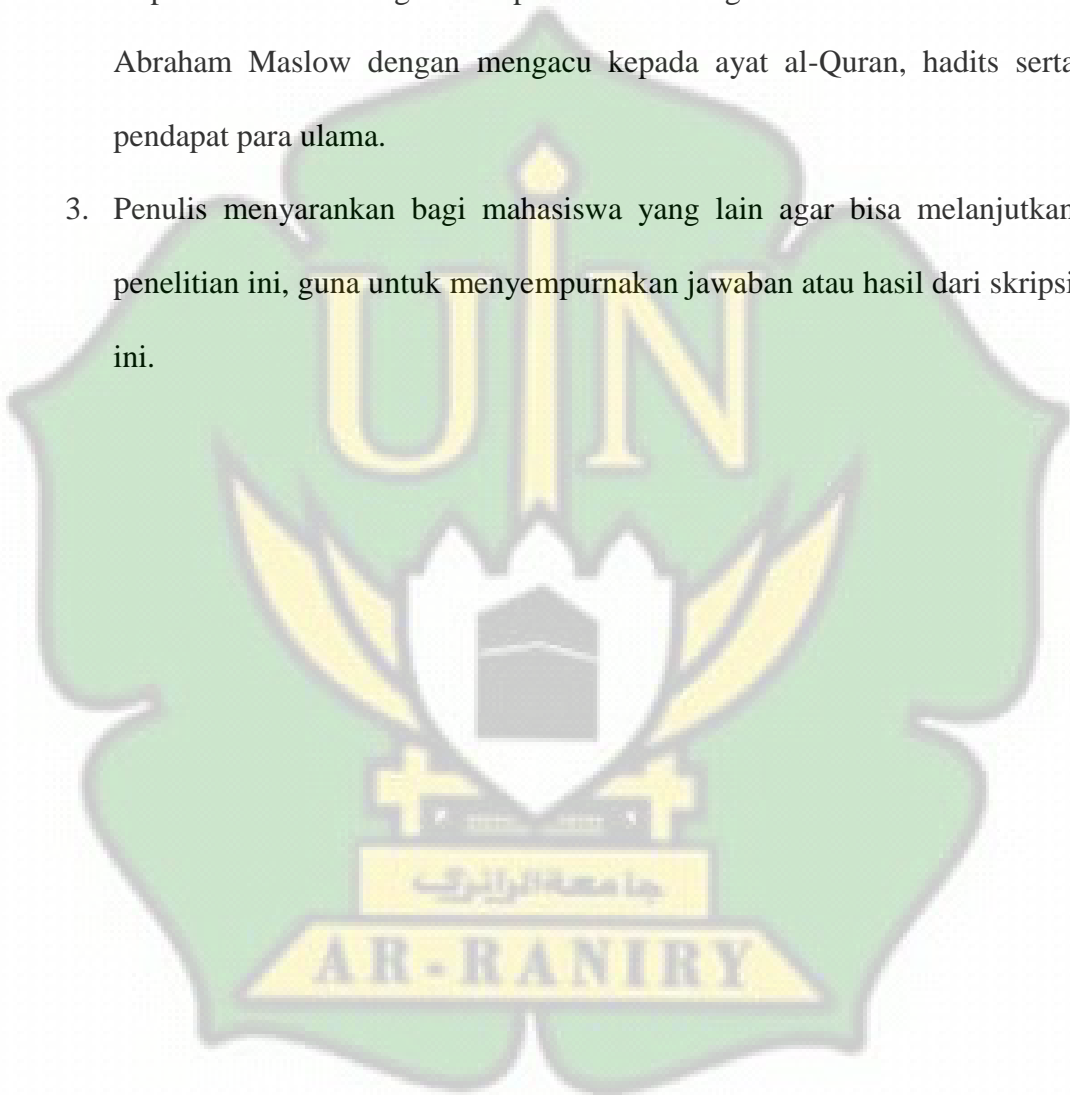
Menurut Maslow kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas yaitu kebutuhan fisiologis. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang

paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus-menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Jadi setiap manusia harus memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam surah Quraisy kebutuhan manusia atau rezeki sudah dijamin oleh Allah. Allah yang memberi makan di kala lapar dan memberi rasa aman. Allah menjanjikan hal tersebut asalkan setiap manusia mau beribadah kepada Allah. dilihat dari pandangan Al-Quran surah Quraisy terdapat perbedaan antara keduanya teori hieraki kebutuhan jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka kebutuhan-kebutuhan baru (lebih tinggi), dan begitu seterusnya. Maslow berpendapat bahwa selama hidupnya praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Dalam surah Quraisy setelah Allah penuhi kebutuhan fisiologis yaitu makan, minum dan rasa aman hendaklah manusia beribadah kepada Allah yang telah menganugerahkan nikmat tersebut dengan bersukur, menaati perintah Allah dan meninggalkan maksiat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4, penulis ingin memaparkan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada setiap individu agar dapat memperbaiki hubungan dengan Allah dan meningkatkan ibadah supaya dimudahkan dalam mendapatkan rezeki dan keamanan dalam diri individu.
2. Kepada mahasiswa agar memperdalam tentang teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dengan mengacu kepada ayat al-Quran, hadits serta pendapat para ulama.
3. Penulis menyarankan bagi mahasiswa yang lain agar bisa melanjutkan penelitian ini, guna untuk menyempurnakan jawaban atau hasil dari skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Al- Quranul Karim

Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam asy- Syafi'I, 2005.

Abdurrahman Bin Nashir As- Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar- Rahman Fi Tafsir Kalam Al- Mannan*. Jakarta: Darul Haq, 2016.

Abul Fida 'Imanuddin Isma'il Bin Umar Bin Katsir Al-Quraisy Al Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016.

Abul Fida I'manuddin Ismail Bin Katsir Al-Quraisy Al-Quraisy Al Bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016.

Adhitya, Putra, “ *Buruan Pemasaran Dalam Perspektif Syariah (Analisis Teks Al- Quran Surat Al- Quraisy*, 2018.

Al-Mishari, Mahmudi, *Asbabun Nuzul Wa Ma'ahu Fadha'ilul Quran Wa Kaifa Tahfazhul Quran*, Solo: Zam-Zam, 2014.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press, 2009.

Anastasia Sri, Mentari, *Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, “ *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Widya Mandala Madiun* 34.01 2010.

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Al- Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Baidan, Nasruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Baihaqi, MIF, *Psikologi Pertumbuhan kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Enzir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Era, Pasira, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare*, Diss. IAIN Parepare, 2020.

Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian social*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Feist, Jess, dan Feist, Gregory J, *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Fudyartanta, Ki, *Psikologi Kepribadian Paradigman Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Goble, Frank G, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Graham, Helen, *Psikologi Humanistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hamdi, Muhammad, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Heransyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: salemba Humanika, 2012.
- Hikma, Nur, *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Jurnal Humanika, No. 15. Vol. 3, ISSN 1979-8296. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jaenuddin, Ujam, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Baru Algensido, 2005.
- King, laura, *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Matthew, H. Olson dan B.R. Hergenhahn, *Teori-Teori Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- MN Ghufron,dan Rini RS, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Muhammad Bin Shalih Al- Utsaimin, *Tafsir Juz 'Amma*, Solo: Pustaka At-Tibyan, 2006.
- Nahdiyana, Fitri Hidayah, *Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori*

- Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow*), Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Padmomartono, Sumardjono dan windrawanto, yustinus, *Teori Kepribadian*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Sarwono, Sarlito w, *Pengantar Psikologi Umum*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sondang, P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2012.
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutoyo ,Anwar, *Manusia dalam perspektif al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syaikh Mahmudi Al- Mishari, *Asbabun Nuzul Wa Ma'ahu Fadha'ilul Quran Wa Kaifa Tahfazhul Quran*, Solo: Zam-Zam, 2014.
- Warsah, Idi, dan Uyun, Muhammad, *Pengantar Psikologi Umum (Pemikiran Al Ghazali & Sigmund Freud)*, Palembang: Noer Fikri, 2018.
- Yuliana, Asnah, *Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Pemustaka*, *Jurnal Libaria*, Vol. 6 No. 2, (Ponorogo: Iain Ponorogo), 2018.
- Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan Juntika, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zikrun, *Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B- 1884 /Un.08/FDK/KP.00.4/05/2022**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

**Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Mira Fauziah, M.Ag**  
2) **Rofiqah Duri, M.Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*  
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Zulfatun Mahmudah


Nim/Jurusan : 170402009/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow ditinjau menurut al-Quran Surah Quraisy ayat 1-4

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 11 Mei 2022 M  
10 Syawal 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
A. Fakhrudin

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry  
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
3. Mahasiswa yang bersangkutan